

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Gambaran umum ini dibuat untuk dilihat hubungannya dengan analisis semiotika, bisa jadi dengan dasar pemikiran untuk hasil dari pembahasan yang tercantum di table analisis.

4.1.1 Profil Anthony Maras sebagai sutradara film *Hotel Mumbai*



Gambar 4.1 Anthony Maras
(Source: Wikipedia)

Anthony Maras berasal dari pulau Ikaria yang terletak di Yunani, dibesarkan di Adelaide dengan keluarga Yunani-nya yang memiliki kisah-kisah unik. Secara khusus, Kakeknya adalah seorang pencinta seni, film dan teater yang sering berbicara tentang kehidupan yang eksotis di luar negeri.

Kisah-kisah pertama inilah yang mengilhami imajinasi Maras akan kebebasan serta memicu minatnya dalam membuat cerita. Maras membuat sejumlah film pendek tanpa anggaran sepanjang sekolah menengah dan

bekerja sebanyak mungkin sebagai asisten produksi film layar lebar, video musik, dan film pendek.

Setelah memperoleh gelar sarjana hukum dari Universitas Flinders pada tahun 2003, Maras pergi ke Amerika Serikat untuk belajar film sebagai mahasiswa dari Beasiswa Pendidikan Luar Negeri Universitas California. Di Universitas, Maras memenangkan dua Penghargaan Sarjana Presiden dan menerima dua Honours Dean. Selama tinggal di luar negeri, Maras memiliki kesempatan untuk belajar dengan beberapa praktisi dan ahli teori perfilman terbaik dari Amerika.

Pada tahun 1974 Maras mewakili invasi Turki ke Siprus, *The Palace* (2011) perdana di Festival Film Telluride 2011 di California. Dia memenangkan penghargaan untuk film fiksi pendek terbaik dan skenario terbaik untuk film pendek di Akademi Film dan Televisi Australia Awards 2012 (AACTA Awards).

Itu adalah penghargaan AACTA ketiga Maras, setelah memenangkan Penghargaan Film Fiksi Pendek Terbaik untuk film *Spike Up* (2007), sebuah seri drama tentang keluarga dalam perdagangan narkoba. Dia juga dinominasikan untuk hadiah yang sama untuk film pertamanya *Azadi* (2005), sebuah kisah pengungsi. *The Palace* (2011) telah memenangkan banyak penghargaan internasional, termasuk *Best Short Film* dan *Best Director* di *Beverly Hills Film Festival* pada 2012.

Fitur debut Maras adalah *Hotel Mumbai* (2018), dirilis Februari lalu di Festival Film Berlin. Film yang dibintangi Dev PATEL dan Armie HAMMER, didanai secara internasional melalui asosiasi dengan perusahaan Hollywood, Weinstein. Disutradarai oleh Maras dari skenario yang ditulis

bersama John COLLEE, film ini terinspirasi oleh film dokumenter *Surviving Mumbai*.

Hotel Mumbai menggambarkan kisah nyata para korban dan penyintas selama serangan teroris di Mumbai. Pada bulan November 2008 menyusul dengan gelombang serangan teroris yang menghancurkan di seluruh kota, tim Jihadis menyusup ke Taj Mahal Palace Hotel di mana para korban yang putus asa mencari tempat yang aman, dengan hasil yang menghancurkan.

Film ini membahas beberapa masalah global yang menentukan di zaman kita; orang-orang dari semua ras, warna kulit, dan kepercayaan berkumpul bersama untuk mempertahankan hidup. Hal itu juga merayakan atas cita-cita tertinggi dari kemanusiaan - belas kasih, keberanian, ketabahan, dan keinginan kuat untuk hidup, dalam menghadapi ketidak manusiawian yang paling gelap.

Meskipun mendapat pengakuan internasional, koneksi Anthony ke kota asalnya tetap kuat dengan Hotel Mumbai yang difilmkan di India dan Australia Selatan. (Flinders University, 2017).

4.1.2 Sinopsis Hotel Mumbai

Film Hotel Mumbai bergenre *drama-history* ini disutradarai oleh Anthony Maras Hotel Mumbai menceritakan tentang kisah nyata serangan teroris yang terjadi pada tahun 2008 di Taj Hotel di Mumbai, India.

Film ini dimulai di Mumbai, India pada 26 November 2008. Dengan sekelompok 12 pemuda yang tiba di Mumbai menggunakan perahu rakit kecil. Masing-masing membawa ransel besar dan telepon seluler dengan *earpiece*. Pemimpin kelompok, yang dikenal sebagai "Brother Bull" memberikan instruksi kepada para pemuda tersebut. Mereka berpisah dan naik

taksi, memberikan tujuan berbeda seperti Victoria Terminus, Leopold Cafe, dan hotel Taj Mahal Palace.

Di desa terdekat, Arjun (Dev Patel) dengan kehidupan sebagai warga miskin yang ada di India membuatnya harus berjuang mencari nafkah untuk keluarganya. Ia bekerja sebagai pegawai di hotel mewah langganan para selebriti kelas dunia, yaitu Taj Hotel. Demi menghidupi putri kecilnya serta istri yang sedang mengandung anak ke duanya. Hari itu Arjun berangkat dengan tergesa-gesa, dia lupa salah satu sepatunya. Di Taj, staf menyiapkan kamar dan menyambut tamu dari seluruh dunia. Di antara mereka adalah pewaris Iran-Inggris Zahra (Nazanin Boniadi) beserta suaminya dari Amerika David (Armie Hammer), bayi putra mereka Cameron, dan pengasuhnya Sally (Tilda Cobham-Hervey). Di dapur, kepala koki Hemant Oberoi menunggu untuk memeriksa staf. Dia memperhatikan Arjun dengan sandal dan mencoba mengirimnya pulang, tetapi setelah meyakinkan, dia mengirimnya ke lantai atas untuk mendapatkan sepasang sepatu tambahan di kantornya. Pada monitor TV, buletin berita yang sedang diputar memainkan tentang serangan di Victoria Terminus. Dua teroris yang baru saja menembak stasiun kereta Victoria membajak sebuah mobil polisi dan melanjutkan pembunuhan mereka.

Zahra dan David bergegas pergi makan malam di restoran hotel sementara Sally tetap di lantai atas untuk menunggu dokter karena Cameron merasa sakit. Oberoi memberitahu staf untuk memperlakukan pasangan seperti bangsawan, serta tamu lain Vasili (Jason Isaacs). Pengusaha Rusia meminta permintaan khusus, kepada salah satu pelayan Sanjay (Gaurav Paswala) keluar untuk membeli beberapa minuman. Ketika dia berjalan ke

toko, dia hampir tertabrak taksi yang membawa dua teroris. Dia mulai berdebat dengan pengemudi ketika kedua pria itu meninggalkan mobil.

Di dalam Leopold Cafe, turis Eddie (Angus McLaren) dan pacarnya Bree (Natasha Liu Bordizzo) menyaksikan pertukaran dengan hiburan ringan. Mereka memutuskan untuk mengunjungi Hotel Taj berikutnya, sehingga mereka mulai membayar makanan mereka. Pelayan tiba-tiba ditembak, dan sebuah granat dilemparkan ke kafe. Kedua pria tersebut masuk dan mulai dengan dingin menembaki para tamu restoran. Eddie dan Bree melarikan diri dan berlari di jalan-jalan dengan sekelompok besar orang. Berita serangan mulai mencapai hotel. Staf khawatir tetapi cobalah untuk tetap tenang di depan para tamu. Kelompok itu berlari ke Taj dan meminta perlindungan. Manajer Hotel Dilip (Vipin Sharma) membuka pintu, dan orang-orang bergegas masuk. Di antara mereka ada empat teroris (Imran, Abdullah, Houssam, Rashid). Mereka segera mengeluarkan senjata dan mulai membantai semua orang yang terlihat. Bree dan Eddie terpisah selama huru-hara, Bree tampaknya terbunuh ketika dia mencoba melarikan diri untuk keluar.

Arjun menyaksikan pembantaian tersebut dari restoran dan memerintahkan para tamu untuk bersembunyi di bawah meja dan staf lainnya untuk mematikan lampu dan mengunci pintu. David mencoba menelepon Sally, tetapi dia sedang mandi dan tidak mendengar telepon berdering. Dua resepsionis yang bersembunyi di bawah meja, berhasil memanggil polisi dan memperingatkan beberapa tamu untuk tinggal di kamar mereka. Begitu lobi utama sepi, Brother Bull memerintahkan Imran dan Rashid untuk memulai fase dua; menghampiri ke kamar atas dan mengeksekusi siapa pun yang terlihat.

Sally akhirnya menjawab teleponnya sama bersamaan dengan ketukan pintu kamar hotel. David memperingatkannya bahwa ada penembak di hotel namun terlambat seorang wanita berlumuran darah masuk lebih dulu ke ruangan, diikuti oleh suara tembakan. Sally meraih Cameron dan bersembunyi di lemari kamar mandi sementara wanita itu bersembunyi di kamar mandi. Kedua pria itu memasuki kamar dan membunuh wanita itu. Sally mati-matian berusaha menenangkan Cameron yang mulai ribut. Mereka berhasil bersembunyi, dan kedua pria itu pergi.

Sally berlari dengan cepat ke kamar mandi, dia dan bayinya menangis bersama. Dia memanggil Zahra kembali dan melaporkan bahwa dia dan bayinya baik-baik saja. David memutuskan untuk menyelip ke atas dan mendapatkan mereka. Dia bersembunyi di lift di belakang kereta layanan kamar, setelah mendengar suara para pemuda itu mendekat, tapi dia berhasil bersembunyi dan masuk ke kamar. Saat yang bersamaan Eddie melompat dari jendela lantai dua. Saat dia dibawa oleh polisi, dia memohon seseorang untuk menyelamatkan Bree, yang masih ada di dalam.

Di luar hotel, serangan berlanjut di seluruh kota dengan kecepatan yang mengkhawatirkan. Polisi setempat tidak dilatih atau diperlengkapi dengan baik untuk menangani serangan dengan skala sebesar ini. Satu-satunya pilihan mereka adalah menunggu Pasukan Khusus dari New Delhi, yang berjarak sekitar 800 mil. Istri Arjun yang menyaksikan berita itu langsung takut dan khawatir akan keselamatan suaminya. Meskipun dengan pasukan dan senjata yang seadanya, kepala polisi dan beberapa petugas memutuskan untuk memasuki hotel dengan harapan mencapai ruang CCTV sehingga mereka dapat melacak gerakan teroris.

Karena para tamu tidak dapat pergi melalui pintu darurat, Oberoi memutuskan untuk memindahkan para tamu yang terperangkap di restoran ke Chambers Lounge, tempat teraman mereka untuk dapat bersembunyi. Dia memberi kepada para staf dapur kesempatan untuk pergi atau berjuang menyelamatkan para tamu, ada sebagian yang memilih pergi dengan alasan memiliki keluarga yang harus di nafkahi dan sementara beberapa lainnya memutuskan untuk tetap tinggal dan membantu dengan alasan bahwa Taj adalah rumah mereka. Arjun berhasil memimpin para tamu untuk menuju Lounge, melalui lorong layanan (yang tersembunyi dibalik dinding). Zahra mengirim pesan kepada David ke mana mereka pergi dan memintanya untuk menemui mereka di sana.

Kelompok polisi masuk melalui lobi utama. Salah satu teroris melemparkan granat, menewaskan tiga petugas dan memecahkan gendang telinga yang lain. Keduanya lari ke tangga. David, Sally, dan Cameron meninggalkan ruangan dan perlahan-lahan mencoba untuk pergi ke Lounge. Di lantai bawah, para teroris menemukan dua resepsionis dan memerintahkan mereka untuk memanggil orang-orang yang terjebak di kamar mereka untuk keluar. Ketika mereka menolak, mereka ditembak. Di Lounge, seorang wanita mendengar Zahra berbicara kepada ibunya di telepon dalam bahasa Arab dan menuduhnya sebagai salah satu teroris, wanita yang sama kemudian juga mengeluh tentang sorban dan janggut Arjun. Arjun dengan tenang menjelaskan kepadanya bahwa sorbannya adalah simbol keberaniannya, tetapi dia rela melepasnya demi wanita tersebut namun wanita itu memilih untuk meminta maaf.

Seorang staf hotel memasuki Lounge dengan beberapa tamu lagi. Di antara mereka adalah Bree yang sedang terluka parah. Menyadari ia membutuhkan perhatian medis segera, Arjun menawarkan untuk membawanya keluar melalui tangga belakang. Dia menggunakan sorbannya untuk membantu menghentikan pendarahan. Mereka bertemu oleh dua polisi di tangga dan dalam kebingungan, Bree berlari melewati pintu dan dibunuh oleh Imran. Brother Bull memberinya perintah untuk mulai mengumpulkan sandera, khususnya orang-orang yang berpenampilan penting atau golongan kelas atas. Tak lama David dan Sally mencapai lantai enam hanya untuk disandera oleh Imran namun David berhasil mendorong Sally dan Cameron di dalam lemari utilitas sebelum ia disandera. Tanpa pegangan dalam dan teleponnya mati, ia terjebak.

Arjun memimpin polisi ke ruang CCTV dan melihat banyak karyawannya, termasuk Sanjay, meninggal. Abdullah menggunakan salah satu lencana petugas yang sudah mati untuk menipu agar mendapatkan akses ke Lounge. Saat Oberoi hendak membuka pintu, Arjun memanggil dan memperingatkannya. Mendengar suara berisik di dalam, Abdullah mulai menembak ke arah pintu. Para tamu dan staf diantar ke ruang belakang. Polisi memerintahkan Arjun untuk tetap di tempat dan mereka pergi untuk menyerang para teroris, dan berhasil melukai Imran. Di lantai atas bersama David dan para sandera, Imran memanggil ayahnya dan dengan sedih mengatakan kepadanya bahwa dia mencintainya.

Enam jam kemudian, Zahra memutuskan untuk meninggalkan Lounge bersama Vasili dan beberapa tamu lain, meskipun ada peringatan Oberoi. Ketika mereka memasuki lobi, para tamu terbunuh sementara Vasili dan

Zahra disandera. Waktu sudah pagi, dan Pasukan Khusus India sudah mulai berdatangan. Abdullah mencari-cari di saku Vasili dan menemukan bahwa ia adalah seorang mantan agen Rusia Spetznaz.

Dua teroris yang membajak mobil polisi ditangkap; satu terbunuh, dan yang lain ditahan. Brother Bull memerintahkan kelompok untuk memulai fase terakhir mereka: membakar hotel. Mereka meninggalkan Imran dengan para sandera. David berhasil melonggarkan pergelangan tangannya dan mencoba menyerangnya tetapi tertembak di bahu. Arjun memutuskan untuk meninggalkan CCTV untuk membantu lebih banyak tamu ke Lounge. Salah satu tamu mendengar Cameron menangis dan membiarkan Sally keluar dari lemari.

Oberoi mengumumkan bahwa mereka akan pergi melalui pintu belakang secepat mungkin. Seorang tamu yang berbicara di telepon dengan seorang reporter mengungkapkan di mana mereka bersembunyi, dan informasi ini disiarkan di TV. Brother Bull memperingatkan para teroris bahwa para tamu melarikan diri. Imran diperintahkan untuk mengeksekusi para sandera karena tak satu pun dari mereka yang cukup penting. Dia menembak pasangan Amerika, termasuk David dan Vasili, yang mencoba melawan. Zara dengan penuh air mata mulai melafalkan kalimat syahadat. Imran tidak dapat menembak Muslim lain dan menyelamatkannya.

Para teroris mendobrak pintu Lounge dan mengejar melalui tangga, menembak beberapa tamu dan staf. Ketika mereka mencapai dapur, para Pasukan Khusus akhirnya memasuki hotel dan membalas tembakan. Arjun berlari keluar dan dengan penuh air mata merangkul Oberoi saat mimpi buruk mereka tampaknya berakhir. Di lantai atas, Zahra menemukan lemari tempat

Sally bersembunyi namun sudah Sally sudah tidak ada, lalu dia berhasil memecahkan jendela dan berteriak minta tolong. Teroris yang masih hidup akhirnya terpojok dan terbunuh. Zahra dievakuasi dan bersatu kembali dengan Sally dan Cameron. Arjun kembali ke rumah dan bersatu kembali dengan keluarganya sendiri.

Pada teks penutup menyatakan bahwa setelah tiga hari, polisi India membunuh 11 dari 12 teroris, sementara menangkap satu. Dalang rencana tetap buron sampai hari ini. Dari 31 orang yang terbunuh di Taj Hotel, setengahnya adalah para staf yang tetap tinggal untuk membantu para tamu. Pada 21 Desember 2008, Taj dibuka kembali dan dengan bantuan Hermant Oberoi, Taj mendapatkan kejayaannya kembali.

4.1.3 Pemeran Film *Hotel Mumbai*

1. Dev Patel sebagai Arjun
2. Armie Hammer sebagai David
3. Nazanin Boniadi sebagai Zahra
4. Tilda Cobham-Hervey sebagai Nanny Sally
5. Anupam Kher sebagai Chef Hemant Oberoi
6. Jason Isaacs sebagai Vasili
7. Suhail Nayyar sebagai Abdullah
8. Natasha Liu Bordizzo sebagai Bree
9. Nagesh Bhosle sebagai DC Vam
10. Pawan Chopra sebagai Brother Bull (voice)

4.1.4 Penghargaan dari Film Hotel Mumbai

Berikut penghargaan yang didapatkan sejak film Hotel Mumbai ini dirilis:

Adelaide Film Festival 2018	Winner Audience Award
	Best Feature Anthony Maras
Australian Academy of Cinema and Television Arts (AACTA) Awards 2019	Nominee AACTA Award
	Best Film Basil Iwanyk Gary Hamilton Mike Gabrawy Julie Ryan Jomon Thomas
	Best Direction Anthony Maras
	Best Lead Actor Dev Patel
	Best Lead Actress Nazanin Boniadi
	Best Supporting Actress Tilda Cobham-Hervey
	Best Screenplay John Collee Anthony Maras
	Best Cinematography Nick Remy Matthews
	Best Editing Peter McNulty Anthony Maras
	Best Sound Sam Petty Pete Smith Nakul Kamte James Currie Petar Ristic
	Best Original Music Score Volker Bertelmann
	Best Production Design Steven Jones-Evans
	Best Costume Design Anna Borghesi

	<p>Best Casting Ann Fay Leigh Pickford Trishaan</p>
	<p>Best Casting Ann Fay Leigh Pickford Trishaan</p>
Australian Cinematographers Society 2019	<p>Winner Best Entry (SA & WA) Nick Remy Matthews</p>
	<p>Winner SA & WA Gold Award Features - Cinema Nick Remy Matthews</p>
Australian Directors Guild Awards 2019	<p>Nominee ADG Award</p>
	<p>Best Direction in a Feature Film (Budget \$1M or over) Anthony Maras</p>
Fantasy Filmfest 2019	<p>Winner Fresh Blood Award</p>
	<p>Best Feature Anthony Maras (director)</p>
6. Palm Springs International Film Festival 2018	<p>Winner Directors to Watch</p>
	<p>Anthony Maras</p>

Tabel 4.1 Penghargaan Film Hotel Mumbai

Sumber: (IMdB, 2019)

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Umum

Film yang diteliti oleh penulis adalah *Hotel Mumbai*. Film ini secara umum menceritakan tentang kejadian penyerangan yang terjadi di Mumbai (2008) berdasarkan temuan di dalam film penyerangan ini dilakukan oleh sekelompok pemuda yang mengatas namakan jihad. Aksi dari sekelompok pemuda ini di monitori oleh Brother Bull melalui telepon atas setiap

aksinya. Penyerangan ini terjadi diberbagai tempat-tempat yang banyak menjadi pusat perhatian seperti stasiun CST, SPBU Colaba, restoran, dan tiga hotel berbintang lima. Hal ini dikarekan agar aksi dari penyerangan ini bisa dilihat oleh seluruh dunia sebagaimana dalam film saat *scene* Brother Bull menelfon Abdullah untuk menghancurkan semua orang yang ada di dalam Taj Hotel.

Film *Hotel Mumbai* ini memiliki bagian permulaan tidak terlalu panjang, sutradara langsung menyuguhkan kepada penonton pada bagian pertengahan. Dimana pada bagian pertengahan ini berisi tentang konflik yang dimulai oleh para sekelompok pemuda yang memulai penyerangan secara brutal di stasiun, lalu beralih penyerangan ke restoran serta Taj Hotel.

4.2.1.1 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos yang Merepresentasikan Konsep Jihad dan Terorisme dalam Islam

Untuk mengidentifikasi masalah di atas, maka tujuh *scene* tersebut harus dianalisis sesuai dengan model semiotik yang dipakai, yaitu semiotik Roland Barthes, sebagai berikut:

- a. Analisis Semiotik Tentang Jihad:
 - 1. Dengan menyumbangkan tenaga, keahlian, atau jasa

a) *Scene 1*:

Adegan pertama yang ditemukan oleh peneliti adalah adegan saat para sekelompok pemuda baru sampai di pinggiran kota Mumbai menggunakan sampan. “Brother Bull” sebagai komando para pemuda ini memonitori mereka melalui telfon dan memberitahu bahwa apa yang akan mereka lakukan ini adalah perbuatan yang baik yang di *ridhai* oleh Allah SWT.

Tabel 4.2 Jihad dengan menyumbangkan tenaga

Visual	Dialog	Audio
 <p>Gambar 4.2 sekelompok remaja sedang berdoa di atas sampan</p>	Tidak ada dialog,	
 <p>Gambar 4.3 Sekelompok remaja sedang dalam perjalanan menuju mumbai</p>	Brother Bull mengatakan; “Allah bersama dengan kalian, dan Surga menanti kalian. Allahu Akbar” melalui telefon genggam	
 <p>Gambar 4.4 Sekelompok remaja sedang dalam perjalanan menuju mumbai</p>		
 <p>Gambar 4.5 Sekelompok remaja sedang dalam perjalanan menuju mumbai</p>		
Denotasi	<i>scene</i> ini sekelompok pemuda yang sedang berada diatas sampan sedang bersiap-siap menjalankan sebuah misi	

	untuk bisa mendapatkan surga dari Allah.
Konotasi	<p><i>Scene</i> ini menunjukkan beberapa konotasi, sebagai berikut:</p> <p>Sekelompok remaja ini adalah kaum muslim, dimulai dari gambar pertama yang memperlihatkan salah satu pemuda sedang berdo'a dengan cara seperti yang dilakukan kaum muslim pada umumnya. Selain itu secara verbal ditunjukkan dengan kalimat seruan "<i>Allahu Akbar</i>" yang mereka ucapkan seperti pada gambar ke empat. Misi yang akan mereka kerjakan adalah untuk mendapatkan surga dari Allah SWT dengan cara berjihad di jalan Allah.</p> <p>Sekelompok pemuda ini menggunakan sampan karena mereka membawa senjata api dan tidak memungkinkan mereka untuk berangkat ke Mumbai menggunakan pesawat ataupun kereta. Karena pada dasarnya senjata api merupakan benda yang illegal bagi warga sipil.</p> <p>Mereka semua mengenakan pakaian kaos yang terlihat lusuh, hal itu menggambarkan bahwa mereka adalah golongan ekonomi dari kelas bawah.</p> <p><i>Shoot</i> pada gambar kedua menggunakan pengambilan <i>longshot</i> dari belakang para pemuda ini dengan <i>backgroundnya</i> terlihat pemandangan bangunan-bangunan kota Mumbai yang tertutup kabut putih. Hal itu menggambarkan bahwa mereka seperti perantau yang berasal jauh dari kota Mumbai.</p> <p>Selain itu <i>shoot</i> pada gambar ketiga dan keempat menggunakan <i>medium close up</i> membuat mimik wajah mereka yang terlihat serius seakan menggambarkan bahwa mereka memiliki dendam yang mereka harus tuntaskan di Mumbai.</p>
Mitos	<p>Sekarang banyak fenomena dimana seseorang atau bahkan sekelompok yang mengajak orang lain untuk mengabdikan diri di jalan Allah SWT dengan cara yang sebenarnya belum pasti benar menurut Islam. Seperti yang terjadi pada penyerangan di Mumbai ini, "Brother Bull" seseorang yang memberi sekelompok pemuda ini perintah dengan mengiming-imingi kepada mereka untuk mengejar dan menggapai <i>ridha</i> Allah dengan mengatas namakan Jihad.</p>

Diceritakan sekelompok remaja dalam film ini adalah kaum muslimin, hal itu ditunjukkan dari kalimat "*Allahu Akbar*" yang diucapkan oleh mereka seperti pada gambar di atas. *Scene* tersebut merepresentasikan bahwa kalimat "*Allahu Akbar*" adalah kalimat seruan bagi kaum muslim yang artinya "Allah Maha Besar". Kata "Allah Maha Besar" ini merujuk pada ungkapan seseorang

yang ingin mencapai/menggapai *ridha* dari Allah SWT. Kalimat seruan “*Allahu Akbar*” ini termasuk kedalam *Zikru bil lisan*, yaitu sebuah bentuk zikir yang realisasi pelaksanaannya dilakukan dengan cara melafazkan, salah satunya kalimat tauhid. Zikir dengan lisan ialah menyebut Allah dengan berhuruf dan bersuara (Abidin A, 2009: 2).

Sekelompok remaja ini ingin menjalankan sebuah misi untuk mendapatkan *ridha* dari Allah SWT dengan cara berjihad, hal itu memang tidak disebutkan secara verbal namun dari pengertian khusus jihad sendiri, menurut Imam Syafi’i, yaitu memerangi kaum kafir untuk menegakkan Islam (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam 1994:315). Selain itu menurut surat Al-Maidah/5 :35 juga dijelaskan seruan kaum muslim untuk berjihad, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Jihad yang mereka lakukan adalah dengan menyumbangkan tenaga yang mereka punya untuk menegakkan Islam, serta bisa dilihat dari visual yang ada di tabel atas bahwa mereka memiliki mimik wajah serius yang bertekad kuat untuk menjalankan sebuah misi.

Konotasi dari mereka yang menggunakan sampan adalah karena mereka membawa senjata api yang merupakan benda illegal bagi warga sipil. Karena sesuai Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menentukan bahwa perang adalah cara atau metode terakhir (last resort) yang

dapat digunakan oleh para pihak untuk menyelesaikan sengketa diantara mereka sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 2 ayat (4) Piagam PBB yang menyatakan bahwa “*all members shall refrain in their international relations from the threat or use of force against the territorial integrity or political independence of any state or any other manner inconsistent with the purpose of the United Nations*” (Nurbani, 2017:14). Hal itu membuat warga sipil tidak di izinkan untuk memiliki senjata api karena warga sipil tidak boleh terlibat dalam peperangan.

b) *Scene 2:*

Ajmal adalah satu-satunya tersangka yang ditangkap oleh polisi hidup-hidup. Ajmal merupakan pemuda yang melakukan aksi brutal ini di stasiun, ia tertangkap dan dilarikan ke rumah sakit. Saat di rumah sakit Ajmal di interogasi oleh para polisi tentang tujuan dan rencana dari aksi mereka semua, Ajmal menjelaskan bahwa setelah ini mereka akan mati dan tujuan dari aksi ini adalah perintah dari Brother Bull untuk berjihad dan mendapatkan ridha dari Allah. Namun saat ditanya tentang Brother Bull Ajmal hanya diam dan enggan untuk menjawab.

Tabel 4.3 Jihad dengan menyumbangkan tenaga

Visual	Dialog	Audio
 <p data-bbox="352 1272 847 1346">Gambar 4.6 Ajmal sedang di interogasi di rumah sakit</p>	<p data-bbox="970 981 1200 1055">“Pergi dan berjihadlah”</p>	
<p data-bbox="252 1361 379 1391">Denotasi</p>	<p data-bbox="639 1361 1378 1503">Secara verbal Ajmal menyatakan bahwa aksi yang mereka lakukan adalah berjihad untuk bisa mendapatkan <i>ridha</i> dari Allah dan masuk ke dalam surga.</p>	
<p data-bbox="252 1525 379 1554">Konotasi</p>	<p data-bbox="639 1525 1378 1778">Jawaban Ajmal merepresentasikan bahwa aksi penyerangan yang mereka lakukan adalah bentuk dari berjihad di jalan Allah SWT. Ajmal dan teman-temannya menganggap bahwa berjihad adalah tentang berperang mengangkat senjata dan setelah mereka melakukan aksi penyerangan ini mereka akan mati untuk mendapat surga dari Allah SWT.</p> <p data-bbox="639 1794 1378 1935">Pengambilan gambar yang <i>Close Up</i> membuat mimik wajah Ajmal semakin terlihat ekspresi pasrah akan keadaan karena dia telah sudah menjalankan misi untuk berjihad di jalan Allah.</p>	
<p data-bbox="252 1957 336 1986">Mitos</p>	<p data-bbox="639 1957 1378 2018">Penafsiran tentang jihad yang salah inilah yang membuat Ajmal dan teman-temannya percaya, bahwa</p>	

	<p>jalan untuk mendapatkan surga dari Allah SWT adalah dengan menyerahkan jiwa untuk mati setelah menghabisi orang-orang kafir. Di dalam Al-Qur'an memang terdapat seruan untuk berjihad dengan jiwa, "<i>Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah</i>" (al-Anfal/8: 72). Namun di dalam Al-Qur'an tidak ada seruan berjihad dengan jiwa untuk menghabisi orang-orang kafir.</p>
--	--

Konsep jihad yang sesungguhnya seperti yang diriwayatkan dalam sebuah hadits yang dikutip H. Agus Salim, bahwa Nabi Muhammad SAW ketika pulang dari perang bersabda, "Kita telah kembali dari jihad kecil menuju jihad besar." Jadi sebenarnya jihad fisik itu oleh Nabi disebut jihad kecil karena mudah dibedakan antara kawan dengan lawan; akan tetapi jihad melawan diri sendiri, yaitu melawan hawa nafsu, disebut jihad besar karena sulit sekali mengenali siapa lawan kita dalam diri kita sendiri, karena kita menyatu dengan kepentingan pribadi kita sendiri (Salim Agus, 2004). Jadi sebenarnya apa yang mereka lakukan ini tidak ada dalam konsep jihad dalam Islam yang sebenarnya, mereka hanya terhasut oleh paham yang salah dari seorang "Brother Bull" yang mengatasnamakan tindakan terorisme atas nama jihad.

Komunikasi verbal yang ditunjukkan oleh Ajmal merujuk kepada yang ia lakukan adalah semata-mata hanya perintah yang diberikan oleh Brother Bull. Ia dan teman-temannya hanya menyerahkan jiwa dan tenaga mereka untuk melakukan pengabdian di jalan Allah SWT sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Brother Bull.

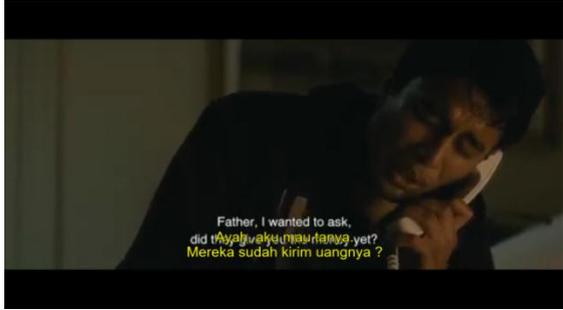
Tindakan Ajmal dan teman-teman jauh dari konsep jihad dalam Islam, karena di dalam Al-Qur'an tidak ada seruan untuk mati apalagi untuk

menghabisi orang-orang kafir dengan cara memulai peperangan terlebih dahulu.

c) *Scene 3:*

Karena tertembak kakinya, Imran diperintahkan untuk menjaga para sandera. Sambil menahan rasa sakit ia mencoba menelfon ayahnya menggunakan telfon hotel, ia berkata bahwa ia sangat mencintai ayahnya.

Tabel 4.4 Jihad dengan menyumbangkan tenaga

Visual	Dialog	Audio
 <p data-bbox="256 1122 724 1196">Gambar 4.7 Imran sedang menelfon Ayahnya</p>	<p data-bbox="853 853 1171 965">“Ayah aku mau tanya, Mereka sudah kirim uangnya?”</p>	
Denotasi	<p data-bbox="528 1211 1378 1319">Imran menahan tangis karena kesakitan, ia bertanya kepada ayahnya apakah Brother Bull sudah mengirimkan uang kepada orang tuanya.</p>	
Konotasi	<p data-bbox="528 1335 1378 1447">Dalam <i>scene</i> ini Imran tidak hanya menahan tangis karena kesakitan melainkan menahan rindu dengan orang tuanya karena Imran sudah lama tidak pulang kerumah.</p> <p data-bbox="528 1458 1378 1603">Brother Bull menjanjikan akan mengirim uang kepada Imran hal ini merepresentasikan bahwa aksi ini sebenarnya dilakukan karena Imran dan teman-temannya membutuhkan uang.</p> <p data-bbox="528 1615 1378 1688">Pakaian Imran yang lusuh merepresentasikan bahwa Imran adalah golongan ekonomi kelas bawah.</p>	
Mitos	<p data-bbox="528 1704 1378 1917">Banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya tindak terorisme salah satunya adalah ekonomi. Namun banyak dari pelaku teroris yang tetap mengatas namakan jihad sebagai aksinya. Hal ini sama sekali tidak ada dalam konsep Jihad, karena di dalam Al-Qur'an tidak ada seruan bahwa kita berjihad untuk mendapatkan harta.</p>	

Mereka menggunakan pakaian kaos yang lusuh karena berasal dari golongan ekonomi kelas bawah. Jadi aksi penyerangan ini dilakukan oleh Imran dan teman-temannya karena mereka membutuhkan uang dan alasan Brother Bull mencari golongan ekonomi kelas bawah untuk menjadi target dalam penyerangan ini adalah karena golongan ekonomi kelas bawah mudah untuk diserang melalui pemikirannya asal mereka dijanjikan uang apalagi surga, karena sebenarnya mereka memang sangat membutuhkan uang.

Target dari sandra yang dikumpulkan oleh Imran dan teman-temannya merupakan orang-orang kelas ekonomi atas, sehingga mudah untuk mendapatkan uang. Namun karena mereka terlanjur dikepung oleh polisi terlebih dahulu sehingga Brother Bull memerintahkan Imran untuk membunuh para sandra.

Mengapa *scene* ini merepresentasikan konsep jihad dengan jiwa karena Imran melakukan aksi ini untuk mati berjihad di jalan Allah setelah menghabisi kaum kafir, padahal jelas di dalam Al-Qur'an tidak ada seruan untuk mati dengan cara bunuh diri atas nama Jihad. Selain itu terjadi kontradiksi karena Imran dan teman-temannya juga melakukan aksi ini demi memenuhi biaya untuk keluarganya.

2. *Jihad Hujjah* (Jihad Melawan Pemeluk Agama Lain)

d) *Scene 4*:

Pada bagian ini Vasili mencoba melawan atas perbuatan Abdullah dan teman-temannya. Vasili meludahi Abdullah, membuat Abdullah tidak bisa menahan amarahnya dan melakukan kekerasan terhadap Visili.

Tabel 4.5 Jihad melawan pemeluk agama lain

Visual	Dialog	Audio
--------	--------	-------

 <p>Gambar 4.8 Abdullah menarik kalung salib milik Vasili</p>	Tidak ada dialog	
Denotasi	Abdullah menarik kalung salib milik Vasili yang dipakainya, Vasili mencoba menahannya dengan meludahinya. Membuat Abdullah melakukan kekerasan terhadap Vasili.	
Konotasi	<p><i>Scene</i> ini merepresentasikan bahwa Islam adalah agama yang sangat radikal dan tidak toleran terhadap sesama. Hal ini ditunjukkan secara non verbal oleh sikap Abdullah yang menarik kalung salib yang merupakan benda sakral bagi pemeluk agama Kristen.</p> <p>Pengambilan gambar yang secara <i>medium close up</i> membuat mimik wajah Vasili terlihat sangat marah ketika Abdullah memegang kalung salib yang dipakai. Hal ini bertujuan untuk menegaskan kemarahan Vasili bahwa semua orang akan marah bila kepercayaan yang kita yakini ternyata dilecehkan atau diremehkan oleh pemeluk agama lain.</p>	
Mitos	<p>Toleransi sangatlah penting dalam kehidupan, salah satunya toleransi dalam beragama. Dalam Al-Qur'an tidak ada ayat yang memaksa kita sebagai kaum muslim untuk memaksa mereka yang beragama nonmuslim untuk mengikuti ajaran Islam. Kita hanya perlu berdakwah menyampaikan kebenaran tentang Islam tanpa adanya paksaan. Seperti yang terdapat pada surat Al-Kafirun ayat enam, yang berbunyi "<i>lakum dīnukum wa liya dīn</i>" yang artinya "untukmu agamamu, dan untukku agamaku".</p> <p>Tindakan yang dilakukan Vasili ini bukanlah konsep jihad melawan pemeluk agama lain di dalam Islam. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat seruan "<i>Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya...</i>" (Al-Hajj/22: 39). Sehingga menyerang orang-orang kafir yang tidak menyerang kita terlebih dahulu bukanlah konsep jihad dalam Islam.</p>	

Dalam Islam konsep jihad untuk melawan pemeluk agama lain menurut Ibnu Qayim adalah dengan *Jihad hujjah* (dilakukan dalam menghadapi pemeluk agama lain dengan mengemukakan argumentasi yang

kuat), dimana jihad dalam bentuk ini diperlukan seseorang yang punya kemampuan ilmiah tinggi yang bersumber dari Alquran dan sunnah-sunnah Nabi serta mampu berjihad. Jadi kita dalam memerangi pemeluk agama lain tidak perlu dengan menggunakan kekerasan yang hanya akan menimbulkan perpecahan. Pemikiran yang radikal tentang Islam yang membuat kita mensalahartikan tentang jihad dan cenderung malah mengarah kedalam konsep terorisme.

Dalam Islam tidak ada paksaan dalam memerangi pemeluk agama lain, karena sudah dijelaskan dalam surah Al-Kafirun ayat enam:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku”

Bagi kalian agama kalian yang kalian bersikukuh mempertahankan kepercayaan yang kalian pegang, dan begitula bagiku agamaku yang aku tidak akan mencari selainnya. Hal itu sudah mencukup menjelaskan bahwa Islam sebenarnya bukanlah agama yang militant yang memaksakan umatnya untuk berperang melawan umat lain dengan menggunakan kekerasan.

3. *Jihad Mutlaq* (perang melawan musuh di medan pertempuran)

e) *Scene 5*

Setelah “Brother Bull” mengetahui bahwa banyak tamu hotel yang berhasil melarikan diri dari pintu belakang dapur, ia langsung memerintahkan Abdullah dan satu temannya untuk segera mengepung dan

Tabel 4.6 Jihad melawan musuh di medan pertempuran

Visual	Dialog	Audio
--------	--------	-------



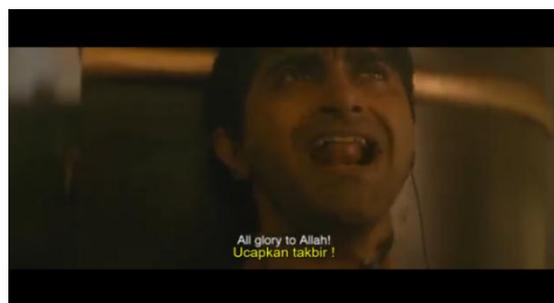
Gambar 4.9 Abdullah sedang mendobrak pintu persembunyian para tamu



Gambar 4.10 Abdullah sedang bersembunyi dibalik meja resepsionis



Gambar 4.11 Houssam sedang bersembunyi dibalik meja resepsionis



Gambar 4.12 Abdullah mengucap takbir sebelum mereka meninggal terkena granat

Abdullah berusaha membuka pintu yang berisi para tamu, sambil mengucapkan “Allahuakbar”

Saat Abdullah telah terpojok oleh para polisi, “Brother Bull” memerintahkan mereka untuk tidak menyerah: “Allah menunggu Kalian”

“Demi Allah jangan mundur”

Abdullah: “Ucapkan Takbir”

Denotasi

Abdullah dan Housam mencoba mendobrak pintu dimana para tamu bersembunyi, sambil melafazkan kalimat takbir. Selain itu saat mereka sudah terkepung oleh para polisi, mereka berdua mengumpat dibalik meja resepsionis hotel. Brother Bull memerintahkan mereka untuk tidak menyerah karena Allah sudah menunggu mereka dan menyuruhnya untuk

	mengucapkan takbir seluruh dunia mendengar mereka.
Konotasi	<p>Scene ini memiliki beberapa konotasi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Saat Abdullah mendrobrak pintu ia mengucapkan kalimat takbir sebagai kalimat seruan penyemangat untuk menghabisi para tamu yang ia anggap sebagai musuh. b) Brother Bull memerintahkan mereka untuk terus berperang dan tidak menyerah karena Allah sudah menunggu Abdullah dan teman-temannya, hal ini merepresentasikan bahwa perintah untuk berperang dalam Islam adalah menyakiti orang-orang yang tidak bersalah. Hal itu merujuk kepada aksi penyerangan yang mereka lakukan adalah berperang di jalan Allah atau berjihad. c) Pengambilan gambar yang secara <i>Close Up</i> membuat ekspresi mereka terlihat lebih jelas, bahwa mereka bertekad untuk berjihad di jalan Allah dengan cara berperang.
Mitos	<p>Pemahaman tentang Jihad dalam perang sering sekali disalah artikan, karena kurangnya ilmu. pemahaman tentang Jihad dan Terorisme adalah dua konsep yang berbeda namun karena kurangnya ilmu itulah yang membuat kita sering susah membedakan anantara keduanya. Di dalam Al-Qur'an surah Al-Hajj/22 ayat 39 memang terdapat seruan untuk berperang, namun hal itu diperbolehkan ketika kita yang diserang terlebih dahulu. Berbeda dengan tindakan Abdullah dan Housam yang berperang mengangkat senjata dengan menyerang orang-orang kafir terlebih dahulu.</p>

Pengertian jihad dengan cara berperang dalam Islam adalah, *Jihad Mutlaq* (perang melawan musuh di medan pertempuran). Menurut Ibnu Qayim: Jihad dalam bentuk perang ini memiliki persyaratan tertentu, di antaranya adalah perang yang bersifat defensif, untuk menghilangkan kekacauan serta mewujudkan keadilan dan kebajikan. Perang ini tidak dibenarkan jika dilakukan untuk memaksakan ajaran Islam kepada orang-orang non-Islam, yang bertujuan untuk perbudakan, penjajahan, dan perampasan harta kekayaan. Tidak dibenarkan juga membunuh orang yang tidak terlibat dalam peperangan tersebut, seperti wanita, anak kecil, dan para orang tua. (Irawan, 2014: 73).

Berbeda jauh dengan apa yang dilakukan sekelompok pemuda ini, mereka diperintahkan untuk menghabisi kaum nonmuslim yang jelas-jelas tidak sedang memerangi mereka, hal seperti ini tidak masuk dalam konsep jihad dalam Islam. Tindakan yang dilakukan Abdullah dan teman-temannya ini adalah paham yang lebih menjurus kepada konsep terorisme yang memaksakan tujuan dari keinginan seseorang maupun kelompok. Perbuatan seperti mereka-mereka inilah yang membuat orang-orang memiliki *stereotype* bahwa teroris selalu berasal dari kaum muslim.

a. Analisis Semiotik Tentang Teroris:

1) Terorisme Fisik

f) **Scene 6:**

Setelah para sekelompok remaja ini sampai di Mumbai mereka berpencar untuk melakukan penyerangan di beberapa titik seperti stasiun, restoran, dan Hotel Taj. Mereka secara brutal menembaki orang-orang yang tidak bersalah.

Tabel 4.7 bentuk terorisme fisik

Visual	Dialog	Audio
 <p data-bbox="288 595 839 674">Gambar 4.13 restoran yang terkena aksi serangan Abdullah dan teman-temannya</p>	<p data-bbox="906 443 1166 551">Tidak ada dialog, hanya suara jeritan dan tembakan.</p>	
 <p data-bbox="288 976 839 1055">Gambar 4.14 Houssam menembaki secara brutal tamu yang ada di dalam restoran</p>		
 <p data-bbox="288 1368 839 1480">Gambar 4.15 Imran dan Abdullah menembaki para tamu yang ada di Taj Hotel secara brutal</p>		
 <p data-bbox="288 1794 839 1906">Gambar 4.16 Arjun sedang melihat aksi penyerangan brutal ini melalui jendela ruang makan hotel</p>		
<p data-bbox="264 1917 392 1951">Denotasi</p>	<p data-bbox="624 1917 1382 2029">Bagian ini Abdullah dan Imran beserta kedua temannya memulai aksinya. Dimulai dari menyerang para tamu yang ada di restoran, dengan senjata yang mereka</p>	

	bawa di dalam tasnya, serta menghancurkan seisi restoran dengan granat. Lalu mereka berjalan menuju Taj Hotel, dan menyusup seperti tamu yang lain dan memulai penyerangan secara brutal.
Konotasi	<p>Hal ini merepresentasikan bahwa kekerasan adalah salah satu cara untuk menggapai surga dan <i>ridha</i> dari Allah SWT, namun disisi lain penyerangan brutal ini juga merepresentasikan bahwa apa yang mereka lakukan adalah tindakan seorang Teroris, sesuai dengan pengertiannya.</p> <p>Pengambilan gambar yang menggunakan teknik <i>Long Shot</i> membuat ketegangan semakin terlihat. Memperlihatkan akan kekejaman yang mereka lakukan saat menyerang para tamu menggunakan senjata api serta granat</p> <p>Kejadian yang diambil adalah lokasi-lokasi yang banyak memiliki pengunjung turis ini merepresentasikan bahwa sasaran dari penyerangan ini adalah terhadap orang-orang golongan ekonomi menengah atas.</p>
Mitos	<p>Serangan yang dilakukan oleh sekelompok remaja ini adalah tindakan terorisme, dengan menggunakan terorisme fisik. Terorisme fisik adalah peristiwa-peristiwa yang kini kerap menjadi perhatian publik, peledakan, pemboman, penculikan, penyerangan, bom bunuh diri, pembajakan dan sebagainya.</p>

Dilihat dari *scene* di atas aksi penyerangan sekelompok remaja ini merupakan aksi dari seorang teroris, dilihat dari pengertian teroris sendiri yang dikutip dari buku Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2008 (2012: 169) adalah seseorang yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa takut, kekerasan yang melambangkan kekuatan dan paksaan terhadap pihak lain. Bentuk terorisme yang mereka lakukan adalah terorisme fisik, mereka menyerang orang-orang yang tidak bersalah dan merusak fasilitas.

g) Scene 7:

Abdullah dan temannya menyandra dua orang pegawai Taj Hotel. Abdullah memerintahkan kedua pegawai ini untuk memberitahu para

tamu yang masih berada di dalam kamar untuk keluar karena Imran dan temannya telah menunggu untuk mengeksekusi para tamu. Namun kedua pegawai itu menolak, tanpa belas kasihan Abdullah dan temannya membunuh kedua pegawai tersebut.

Tabel 4.8 bentuk terorisme fisik

Visual	Dialog	Audio
 <p>Hurry up and call 409! Cepat hubungi 409!</p> <p>Gambar 4.17 dua pegawai hotel disandra oleh Abdullah dan temannya</p>  <p>Hubungi 409!</p> <p>Gambar 4.18 Abdullah dan temannya membunuh kedua pegawai hotel</p>	<p>“Cepat hubungi 409!”</p> <p>“Hubungi 409”</p>	
Denotasi	Abdullah dan teman-temannya melakukan kekerasan terhadap dua pegawai yang menolak perintah dari Abdullah untuk memberitahu para tamu untuk keluar dari kamar.	
Konotasi	<p><i>Scene</i> ini merepresentasikan bahwa konsep jihad bagi kaum muslim adalah menghalalkan segala cara agar bisa mencapai tujuan yang mereka inginkan, walaupun dengan melakukan kekerasan baik itu wanita maupun pria. Padahal jelas di dalam Al Qur’an dijelaskan pada surah Al- Hajj ayat 39:</p> <p>لَقَدْ بَرَّ اللَّهُ عَلَيْهِمْ نَصْرٌ عَلَى اللَّهِ وَإِنَّ ۙ اٰظْلَمُوۡا نَهْمًاۙ نَّ يُقَاتِلُوۡا لِلَّذِيۡنَ اٰذَنَ</p> <p>“Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu”(Al-Hajj/22: 39)</p> <p>Dari ayat di atas sudah jelas bahwa kita tidak boleh melakukan berperang mengangkat senjata bila kita tidak diperangi lebih dahulu.</p>	

Mitos	Tindakan yang mereka lakukan sesuai dengan konsep terorisme, dimana pengertian terorisme sendiri adalah seseorang yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa takut, kekerasan yang melambungkan kekuatan dan paksaan terhadap pihak lain.
--------------	--

Tindakan yang mereka lakukan sesuai dengan konsep dari terorisme, bentuk terorisme yang mereka lakukan seperti pada gambar di atas ini adalah bentuk dari terorisme fisik, dimana mereka memaksakan keinginan mereka dengan menggunakan kekerasan demi mendapatkan apa yang mereka mau. Namun ketika hal itu tidak berhasil dipenuhi mereka tidak segan-segan untuk menghabisi orang lain. Perbuatan seperti inilah yang membuat orang-orang nonmuslim menganggap bahwa Islam adalah agama yang militan.

2) Terorisme Ideologi

h) Scene 8

Tabel 4.9 bentuk terorisme ideologi

Visual	Dialog	Audio
 <p>Gambar 4.19 Abdullah sedang menerima perintah dari Brother Bull</p>	<p>Brother Bull mengatakan kepada Abdullah: “Para binatang itu tak manusiawi, mereka tak pantas dapatkan ampunan Allah”</p>	
 <p>Gambar 4.20 Abdullah sedang me nerima perintah dari Brother Bull</p>		

Denotasi	Pada <i>scene</i> ini “Brother Bull” mengatakan kepada Abdullah untuk membunuh para tamu tanpa tersisa, ia juga mengatakan secara verbal bahwa mereka semua yang tidak beragama muslim adalah binatang yang berdosa dan semua hal dilakukan oleh nonmuslim tidak akan diampuni.	
Konotasi	<p>Bagian ini menggambarkan bahwa “Brother Bull ” adalah seorang Muslim yang memiliki pikiran radikal yang menghasut Abdullah dan teman-temannya berfikir bahwa berjihad harus dilakukan dengan cara berperang mengangkat senjata untuk memerangi kaum nonmuslim.</p> <p>Pengambilan <i>scene</i> secara <i>Medium Close Up</i> ini menegaskan bahwa Abdullah melakukan penyerangan ini hanya menunggu perintah dari “Brother Bull”, mimik wajah yang datar dan tatapan kosong ini merepresentasikan bahwa Abdullah telah terserang Terorisme Ideologi oleh “Brother Bull”.</p>	
Mitos	Penafsiran tentang ajaran Islam begitu beragam, salah satunya penafsiran tentang berjihad. Banyak yang mengartikan, bahwa memerangi kaum nonmuslim dengan cara menghabisinya adalah sesuatu yang di perintahkan oleh Allah SWT untuk menegakkan Islam, hal itu menyebabkan bahwa teroris sering dari kaum muslim.	

Terorisme Ideologi merupakan teror yang menyerang pemikiran dari setiap korbannya, pelakunya bisa dari pemeluk agama lain maupun umat islam sendiri yang menyimpang dari ajaran Islam. Begitupun dengan Abdullah dan teman-temannya, mereka telah terserang terorisme ideologi oleh Brother Bull. Mereka melakukan apa saja yang diperintahkan oleh Brother Bull, tanpa bertanya apakah hal ini benar atau salah. Brother Bull telah mendoktrin mereka dengan paham bahwa melawan kaum nonmuslim adalah dengan menghabisinya mereka semua hal ini ditunjukkan dengan *scene* di atas.

4.3 Keseluruhan Temuan Data

Dalam film ini banyak komunikasi verbal dan tanda-tanda yang merepresentasikan bahwa penyerangan ini merupakan aksi Jihad serta tindakan Terorisme. Tanpa memiliki maksud untuk mengurangi esensi cerita

secara keseluruhan, peneliti dapat mengidentifikasi sebanyak sembilan *scene* yang dianggap merepresentasikan Jihad dan Terorisme dalam Islam.

Tidak dimasukkannya semua *scene* dalam film ini, semata-mata agar analisis sesuai dengan fokus pada penelitian. Dari sembilan *scene* tersebut peneliti menemukan Jihad dan Terorisme dalam Islam yang digambarkan dalam film *Hotel Mumbai* berdasarkan teori yang ada di dalam bab II.

Identifikasi tersebut terlihat sebagai berikut:

1. Makna Denotasi

Makna denotasi dalam penelitian ini adalah bagaimana jihad digambarkan menggunakan kekerasan dimana sekelompok pemuda yang melakukan pembantaian terhadap Taj Hotel. Selain itu aksi dari penyerangan ini disebut sebagai tindakan terorisme yang direpresentasikan oleh tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok pemuda ini.

2. Makna Konotasi

Sehingga mendapatkan makna konotasi dalam film ini adalah tentang tindakan terorisme yang mengatas namakan jihad. Dengan konsep jihad menyerahkan jiwa dan tenaga, jihad mengangkat senjata, serta jihad dengan melawan pemeluk agama lain. Kekerasan terorisme yang mereka lakukan, merepresentasikan tindakan terorisme fisik, namun sekelompok pemuda ini juga terserang terorisme ideologi oleh Brother Bull, sehingga mereka meneruti segala perintah penyerangan yang diberikan oleh Brother Bull ini atas nama jihad. Selain itu peneliti menemukan temuan baru yaitu terorisme bentuk simbol, dimana seseorang menilai seseorang teroris berdasarkan apa yang ia kenakan, seperti orang berjanggut, bersorban, bahkan memakai jubah.

3. Mitos

Ada beberapa mitos yang terdapat dalam film ini menurut peneliti, yaitu tentang paham yang salah bagaimana jihad dalam agama Islam yang berarti berperang mengangkat senjata menyakiti orang-orang yang tidak bersalah. Secara singkat, mitos dalam film ini adalah tentang nilai-nilai kebenaran dalam agama Islam yang disalahgunakan untuk berjihad atas nama Allah SWT. Aksi dari penyerangan ini merepresentasikan bahwa aksi terorisme selalu menjadikan jihad sebagai pembenaran untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Jadi berdasarkan *scene-scene* yang diteliti oleh peleniti, tidak ditemukan konsep jihad yang sesuai dengan Islam. Tindakan yang dilakukan sekelompok remaja sebagai berjihad di jalan Allah ini sama sekali tidak sesuai dengan konsep jihad yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Peneliti menemukan bahwa tindakan penyerangan yang mereka lakukan adalah tindakan seorang teroris, terdapat dua bentuk tindakan terorisme diantaranya; 1) terorisme fisik yang terdapat pada *scene* 6 dan 7; 2) terorisme ideologi yang terdapat pada *scene* 8.